

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1 Penerapan pola pengasuhan kemandirian pada anak asuh

Penelitian yang dilakukan pada skripsi ini membahas tentang pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh terhadap anak asuh sehingga anak asuh yang berada di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman ini bisa menumbuhkan dan memiliki kemandirian. Anak asuh yang berada didalam naungan pengasuh di Panti Asuhan Yatim Asuhan merupakan anak yang sudah tidak memiliki bapak atau tidak memiliki kepala keluarga. Maka anak yang diasuh oleh pengasuh yang berada didalam bimbingan dan pengasuhan pihak Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman. Didalam pola pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh, pengasuh akan membangun komunikasi yang baik antara anak asuh dan pengasuh. Kemudian pengasuh akan memberikan arahan-arahan serta bimbingan kepada anak asuh terkait dengan pengasuhan yang akan diberikan oleh pengasuh (Pravitasari, Sukidin dan Suharso. 2020). Biasanya pengasuh juga akan membuat anak asuh nyaman terlebih dahulu karena kenyamanan tersebut akan membuat hubungan antara keduanya lebih baik dan mempermudah pengasuhan yang akan dilakukan, Dan juga pengasuh akan memberikan motivasi, pengajaran, kerajinan, kasih sayang dan memberikan wejangan kepada anak asuh di Panti asuhan yatim darul rahman. Ketika anak asuh sudah mendapatkan pengasuhan yang baik maka anak asuh akan dapat memiliki kemandirian atau kepribadian yang baik untuk dirinya. Pola pengasuhan yang akan dilakukan dan kemudian diterapkan orang tua pengganti atau pengasuh kepada anak memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan anak dan masa depan anak tersebut. Jika pola asuh yang diberikan oleh orang tua pengganti atau pengasuh kurang tepat bagi anak, maka pola pengasuhan yang kurang tepat itu akan berdampak negatif bagi anak yang mendapatkan pola asuh tersebut.

Selanjutnya pengasuh akan mengontrol bagaimana keseharian dan perkembangan kepribadian anak asuh tersebut agar tetap terpantau kemudian tidak lepas diluar jangkauan. Dimensi pola pengasuhan yang merupakan suatu proses dalam pola pengasuhan seperti mengontrol dalam mengasuh anak terkadang harus sesekali mengontrol perkembangan maupun pertumbuhan anak, menuntut kedewasaan anak itu ialah hal yang biasa karena pengasuhan yang diberikan kepada anak tersebut memiliki manfaat yang sangat banyak.

Jika komunikasi anak maupun pengasuh sangatlah baik maka pendekatan dari dua belah pihak sangatlah baik karena pengasuh melihat atau mengetahui perkembangan anak setiap hari dapat melalui komunikasi yang baik antara dua belah pihak dan memberikan kasih sayang dalam bentuk pengasuhan kepada anak asuh penting karena anak membutuhkan kasih sayang dari orang tua pengganti atau pengasuh. Pati Asuhan Daarul Rahman yang memiliki tujuan untuk menjadikan anak asuh lebih mandiri dan memiliki akhlak yang baik ini mempunyai proses penerapan pengasuha baik untuk anak asuh yang sesuai dengan teori (Mussen (1994: 396-398). Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti pada informan.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa didalam proses pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh dapat dikatakan sudah sesuai karena menurut Pengasuh I, proses dalam penerapan pengasuhan kepada anak asuh prosesnya seperti memberikan pendekatan antara pengasuh dan anak asuh yang melalui pendekatan yang akan menumbuhkan hal-hal yang baik bagi anak asuh, menjadikan komunikasi yang baik agar mempermudah penerapan yang akan dilakukan dan bimbingan yang akan diberikan oleh pengasuh akan lebih mudah diterima oleh anak asuh. Selanjutnya penerapan pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh yang berada didalam Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman merupakan pengasuhan yang sesuai dan cukup baik karena seperti pengasuh II menyatakan bahwa biasanya pengasuh memberikan anak asuh kebebasan dalam batas yang wajar untuk mengambil keputusan, memecahkan masalah dan mengelola waktu mereka sendiri. Kemudian dibantu untuk memecahkan permasalahan yang ada, mengembangkan keterampilan organisasi dengan mengajari mereka cara

mengatur jadwal, membuat daftar tugas dan mengelola waktu dengan efektif.

Pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh didalam Panti dengan memberikan anak kasih sayang yang cukup dengan medekatkan diri dan memiliki kepercayaan dua arah kepada anak asuh, mengarahkan anak dalam hal-hal ringan hingga besar, mengajari anak dalam hal membersihkan lingkungan maupun sekitar, menumbuhkan rasa apercaya diri anak dengan cara mempercayai anak untuk percaya diri dalam memimpin, memberikan anak asuh tugas agar anak dapat mempertanggung jawabkan tugas yang sudah diberikan, memberikan motivasi dengan cara memberikan cerama/ tausiah kepada anak serta memberikan buku motivasi agar anak terinspirasi dari beberapa tokoh didalam buku tersebut, memberikan contoh yang baik untuk anak agar anak asuh dapat mencontoh hal baim tersebut. Kegiatan-kegiatan mingguan yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh disetiap harinya :

- Pengajian umum
- Ngaji malam (membahas hadits, murojaah, tahfidz)
- Ngaji sore (pembahasan fiqh, aqidah akhlak)
- Pengajian tajwid & Tahsin Qur'an
- Mendengarkan tausiah
- Kerja bakti
- Kesenian (menggambar, menghias)
- Olahraga
- Belajar bareng
- Santunan
- Sosialisasi

Dari beberapa kegiatan mingguan yang diberikan oleh pengasuh maka hal tersebut memiliki tujuan yang penting bagi anak asuh agar anak asuh bisa mandiri, mempunyai motivasi yang mendukung anak asuh untuk lebih maju kedepannya, bersosialisasi terhadap sekitar, memiliki dorongan untuk lebih semangat, menjadikan pribadi yang lebih baik agar tidak mudah hancur dan mempunyai bekal di masa yang akan datang.

Proses penerapan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman tersebut sudah sesuai untuk meningkatkan kemandirian anak asuh karena mereka memiliki beberapa hal yang digunakan dalam penerapan proses kemandirian anak asuh oleh pengasuh itu mempunyai beberapa temuan yang ada didalam panti tersebut seperti anak asuh sudah bisa memimpin yasin atau do'a Ketika sedang dalam santunan atau ketika sedang berada di panti, mereka sudah bisa mengatur waktu mereka sebaik mungkin karena pengasuhan yang diberikan itu sesuai untuk anak asuh, sudah bisa menjadi pribadi yang lebih mandiri, dapat mengatur emosi, dapat bersosialisasi terhadap sekitar yang menjadikan anak tersebut lebih mudah dalam berteman. Dukungan yang diberikan oleh teman-teman di panti dan pengasuh yang berada di panti itu juga menjadikan salah satu hal yang membuat anak asuh merasa aman dan nyaman berada didalam Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman. Dengan komunikasi yang cukup baik sehingga penyampaian pengasuh kepada anaklah yang membuat hubungannya bisa lebih hangat.

5.2 Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kemandirian anak asuh

5.2.1 Faktor pendukung dalam penerapan pengasuhan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman

Faktor pendukung sangatlah penting bagi pengasuhan yang akan diberikan kepada anak asuh dikarenakan faktor tersebut akan mendukung pengasuhan yang akan dilakukan oleh pengasuh dan mempermudah pengasuhan tersebut. Menurut Wiyani (2015) faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang cukup penting seperti Faktor internal yaitu seperti yang dikatakan oleh pengasuh bahwa dukungan didalam Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman tersebut memiliki fasilitas yang cukup untuk anak asuh sehingga hal itu dapat menjadi salah satu factor pendukung didalam proses pengasuhan anak yang akan mempermudah semuanya. Kemudian kasih sayang yang diberikan oleh pengasuh sudah sesuai dalam proses penerapan kemandirian anak asuh sehingga anak asuh dapat memiliki kemandirian yang sudah cukup baik untuk seusianya.

Didalam pernyataan yang dikatakan oleh pembina bahwa pengasuhan yang diterapkan oleh pembina maupun pengasuh dapat memudahkan proses penerapan kemandirian anak asuh karena komunikasi yang baik, kasih sayang yang cukup, kegiatan yang memiliki manfaat yang tinggi, fasilitas yang mempermudah proses pengasuhan dan juga pengawasan yang cukup untuk anak asuh. Selama ini Panti Asuhan cukup untuk anak asuh agar anak asuh dapat memiliki keehatan jasmani yang sehat. Maka dalam pernyataan pengasuh melalui wawancara yang telah dilakukan pembina mengatakan bahwa panti mencukupi fasilitas yang lengkap agar dapat mendukung proses penerapan pengasuhan kemandirian bagi anak asuh.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan informan, faktor pendukung didalam Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman memiliki manfaat karena menjadikan anak asuh yang berada di Panti Asuhan lebih aman dan nyaman.

Yang kedua yaitu faktor eksternal seperti lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh baik dan lingkungan luar juga memberikan pengaruh terhadap proses kemandiriannya. rasa cinta dan kasih sayang diberikan orang tua kepada akan seharusnya dengan porsi sewajarnya karena jika berlebihan akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak dan menjadikan anak manja. Komunikasi baik antara keduanya akan memberikan dampak positif pada kemandirian anak. Seperti yang dikatakan oleh pengasuh II bahwa dengan adanya lingkungan yang baik dan nyaman maka anak akan selalu terasa nyaman dan aman. Bahkan dengan tambahan kasih sayang yang diberikan oleh pengasuh pada anak asuh itu akan menjadi poin penting bagi pengasuhan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan bahwa faktor pendukung eksternal yang berada di Panti Asuhan menjadikan anak lebih baik karena lingkungan Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman memiliki pengaruh positif dan memiliki penerimaan yang cukup baik sehingga anak merasa sangat nyaman dan aman Ketika berada didalam Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman.

5.2.2 Faktor penghambat dalam penerapan pengasuhan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman

Selanjutnya tentang faktor penghambat dalam penerapan kemandirian bagi anak asuh merupakan suatu hal yang mempersulit penerapan kemandirian anak asuh dan menjadi permasalahan didalam penerapan pengasuhan bagi anak asuh. Seperti yang dinyatakan oleh pengasuh II terdapat beberapa faktor penghambat untuk mengembangkan dirinya menjadi mandiri salah satunya tentang riwayat trauma seperti anak asuh yang memiliki riwayat trauma baik itu fisik, emosional, atau seksual. Ketika anak asuh yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemandirian, kemudian juga ketidakstabilan lingkungan, lingkungan yang tidak stabil atau tidak aman bisa membuat mereka tidak tabil bisa berupa perubahan tempat tinggal yang sering, konflik keluarga, atau ketidakpastian yang berkelanjutan. Maka pengasuh akan mencari solusi untuk menghilangkan beberapa faktor penghambat didalam proses penerapan sehingga anak dapat menjadi lebih mudah untuk menerima proses pengasuhan yang diberikan pengasuh untuk menjadikan anak lebih mandiri.

5.3 Solusi untuk permasalahan dalam proses pengasuhan kemandirian pada anak asuh

Permasalahan disetiap hal itu sangat mudah terjadi, bahkan didalam proses pengasuhan kemandirian pada anak asuh terkadang memiliki permasalahan dalam proses penerapan tersebut. Contohnya seperti persoalan tentang trauma anak asuh yang sudah ada sebelum ia datang ke Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman. Maka pengasuh akan memberikan solusi bagi anak asuh yang memiliki persoalan tersendiri karena jika permasalahan tersebut dibiarkan maka dapat menjadi hambatan dalam proses pengasuhan. Yang dinyatakan oleh pengasuh II bahwa seperti persoalan tentang pendidikan, meningkatkan kemandirian anak asuh melalui pendidikan yang memfasilitasi pembelajaran keterampilan hidup sehari-hari, seperti mengatur keuangan pribadi, keterampilan dalam komunikasi, pemecahan masalah, mengadakan program pelatihan khusus yang mendorong anak menjadi mandiri kemudian juga ada persoalan keterampilan hidup

memberikan kesempatan kepada anak asuh untuk belajar keterampilan praktis seperti memasak, mencuci pakaian, membersihkan kamar asrama, dan mengelola keuangan pribadi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak-anak asuh mempunyai beberapa faktor penghambat yang menjadikan anak-anak tersebut melambat atau tidak menerima pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh, maka pengasuh akan memberikan solusi dengan cara berbicara hati ke hati dengan anak, mencari jalan keluar, memberikan arahan kepada anak asuh dan memberikan kasih sayang lagi kepada anak asuh. Dari cara tersebut hasil yang didapatkan cukup baik dan menjadikan anak lebih bisa menerima pengasuhan dan lebih mandiri. Hasil dari penerapan pengasuhan oleh pengasuh kepada anak asuh merupakan hal yang baik yang sebelumnya anak tidak bisa membaca tetapi setelah mendapatkan pengasuhan di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman anak asuh sudah dapat membaca dengan baik dan lantang, sebelumnya anak belum bisa merapikan barang-barang sendiri dan masih bergantung pada orang lain tetapi ketika anak asuh mendapatkan pengasuhan oleh pengasuh maka anak asuh sudah tidak bergantung kepada orang lain, sekarang anak sudah dapat bersosialisasi dengan baik, memiliki emosi yang lebih stabil, dan sudah bisa berani dalam memimpin ngaji atau tahlilan karena sudah mendapatkan pelajaran di dalam Panti Asuhan Daarul Rahman.